

**”STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI
ANTARA METODE DRILL DENGAN METODE
KONVENSIONAL DI SMA NEGERI I
KARANGDOWO KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan
Ekonomi Akuntansi



Oleh:

**Nama : SUKARMAN
NIM : A.210 070 180**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik didalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan partisipasi dari semua warga negara. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya menjadi warga masyarakat yang maju serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar, pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pada dasarnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dewasa ini kualitas manusia yang handal sangat diperlukan, guna menuntut pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, terus menerus dan bersifat fleksibel. Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari proses pendidikan tersebut, guna memperoleh pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah dituntut untuk mengoptimalkan seluruh komponen pendukungnya.

Realisasi dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang

pendidikan mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap siswa, yaitu untuk mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siap terjun di dalam kehidupan masyarakat. Didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Tetapi, fenomena yang ada sekarang ini menunjukkan belum optimalnya keberhasilan pengajaran, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi didalam proses belajar tersebut.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan siswa, aktivitas siswa (meliputi memahami, berlatih, berdiskusi) dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya keadaan social ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan metode mengajar, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya.

Dewasa ini pendidikan hanya menitikberatkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan hasil belajar siswa, guna mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang dalam hal ini pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Didalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, ekspositori, drill, tanya jawab, resitasi, inquiri, diskusi, laboratorium, permainan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pengajaran, antara lain:

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran.
2. Perbedaan latar belakang individual anak.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik.
5. Fasilitas yang berbeda, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

(<http://ilam-maolani.blongsport.com>).

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar, sehingga dapat memilih dan menentukan metode serta pendekatan yang tepat yang harus diterapkan pada pokok bahasan tertentu pula. Metode mengajar yang sering digunakan didalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah

metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah, karena metode ini dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak perlu peralatan serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar. Didalam pengajaran konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas, guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru memberikan contoh-contoh soal. Sedangkan siswa harus duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru dalam menyelesaikan soal-soal yang dapat mengakibatkan siswa bertindak pasif. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya kemandirian siswa, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisa suatu permasalahan kurang berkembang. Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam mengerjakan akuntansi, siswa harus dapat aktif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pengajaran akuntansi tercapai.

Belajar akuntansi pada dasarnya merupakan hasil belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar akuntansi merupakan kesatuan yang utuh, untuk itu dalam proses belajar mengajar akuntansi yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajarkan konsep itu pula. Pengajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep, walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan mengatakan bahwa akuntansi sulit. Akibat dari itu, sering terdapat prestasi belajar akuntansi kurang optimal, karena siswa banyak melakukan kesalahan.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam akuntansi, tetapi ada faktor lainnya, seperti metode mengajar, cara belajar siswa dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Belajar akuntansi memerlukan pemahaman yang baik, oleh karenanya pemilihan metode mengajar yang tepat akan mempunyai andil yang besar didalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan kasus-kasus akuntansi yang diberikan guru. Apabila keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dilakukan secara sering dan teratur, maka dimungkinkan siswa tersebut akan berprestasi lebih baik lagi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi adalah metode drill atau latihan. Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode drill atau latihan, pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi, sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal. Selain metode mengajar, keberhasilan belajar

siswa tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas memahami, berlatih, berdiskusi, dan sebagainya.

Proses pembelajaran akuntansi, aktivitas yang dilakukan siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru, tetapi siswa harus berpartisipasi aktif, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, dan sebagainya. Aktivitas belajar siswa juga mencakup aktivitas belajar di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain.

Mengingat pentingnya aktivitas belajar siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan aktivitas ini kemungkinan besar prestasi belajar akuntansi yang dicapai oleh siswa lebih optimal dan memuaskan.

Pengajaran akuntansi yang baik adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan tingkat perkembangan berfikir siswa. Dalam hal ini, kertas kerja dan laporan keuangan merupakan pokok bahasan yang menekankan pada ketrampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Dengan demikian diharapkan akan terdapat pengajaran dengan menggunakan metode drill atau latihan pada pokok bahasan kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang.

Proses pengajaran akuntansi di sekolah-sekolah, khususnya di SMA pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktetapan guru akuntansi didalam menggunakan metode

mengajar didalam menyampaikan materi akuntansi, akibatnya siswa merasa malas untuk belajar akuntansi sehingga prestasi belajar akuntansi siswa juga belum dapat mencapai tingkat optimal.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai komparasi pembelajaran akuntansi antara metode drill dengan metode konvensional. Dalam penelitian ini dipilih pokok bahasan kerts kerja dan laporan keuangan pada perusahaan dagang karena dalam pokok bahasan ini banyak hal yang memerlukan pemecahan melalui latihan-latihan. Penelitian ini berjudul: Studi Komparasi Pembelajaran Akuntansi Antara Metode Drill dengan Metode Konvensional di SMA Negeri 1 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karangdowo dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar akuntansi siswa yang dicapai saat ini dipandang masih rendah.
2. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa, maka kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penentu dalam membelajarkan siswa secara optimal.

4. Pemahaman siswa terhadap soal berbeda-beda, sehingga diperlukan latihan soal untuk meningkatkan kemampuan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis memberi batasan masalah pada nomor 1 dan nomor 2, sebab didalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai masalah pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan prestasi belajar akuntansi. Maka dari itu, agar permasalahan tersebut dapat dikaji dan dijawab secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan, dibatasi pada metode drill di kelompok eksperimen yaitu kelas XII IPS 2 dan metode konvensional pada kelompok kontrol yaitu kelas XII IPS 3.
2. Prestasi belajar akuntansi pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 yang dicapai melalui proses belajar mengajar dalam hal ini adalah tes formatif pada materi pokok bahasan kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang.

Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik sangat menentukan optimal-tidaknya kegiatan belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar siswa kelas XII IPS 2 yang memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, didalam penelitian ini penulis memilih metode drill sebagai metode yang diyakini dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS 2, sebab metode drill sangat sesuai dengan tujuan didalam

pengajaran akuntansi di kelas XII IPS 2 akan lebih optimal dibanding dengan metode konvensional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

Apakah prestasi pembelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS 2 dengan menggunakan metode drill lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional di kelas XII IPS 3 pada materi pokok kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang di SMA Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2008/2009?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kelas XII IPS 2 yang menggunakan metode Drill dengan kelas XII IPS 3 yang menggunakan metode Konvensional pada pokok bahasan kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang di SMA Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2008/2009.

F. Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan kegiatan tentu mempunyai tujuan, sehingga kegiatan yang dilakukan mengandung manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia

pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai penggunaan metode drill guna mengoptimalkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya bidang akuntansi.

b. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik dalam memilih dan menggunakan metode drill sebagai metode yang tepat untuk mengoptimalkan hasil prestasi belajar akuntansi.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya pengoptimalan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode drill guna mencapai prestasi belajar akuntansi yang optimal.